

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI UPTD NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Frisna Zendrato

1
PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK DI UPTD NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI



Oleh
Frisna Zendrato
NIM : 199901008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pelatihan, prosedur, dan metode mengajar dikenal sebagai pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya potensi peserta didik dalam membangun kepribadian, sikap, perilaku, dan pola pikir yang baik serta integritas tinggi. Pendidikan memberi peserta didik kemampuan untuk memahami, memahami, dan menjadi lebih dewasa, tetapi mamapu memberi mereka kemampuan untuk berpikir secara kritis, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan perubahan dan perkembangan individu menuju arah yang lebih baik.

Achmad (2019:02) "Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa lebih baik di masa depan dan keberlangsungan itu di tandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki peserta didik dan bangsa".

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswanya sebagai institusi pendidikan formal. Akibatnya, pendidikan karakter ditanamkan di sekolah. Pendidikan karakter membantu menumbuhkan potensi dasar untuk berperilaku, berperilaku, dan berpikiran positif. Ini digunakan untuk meningkatkan peradaban negara yang kompetitif di seluruh dunia dan memperkuat perilaku multikultural mereka (Firda Halawati et al., 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Syarifah Habibah (2015:73), "Ahklak berasal dari bahasa Arab zamah, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat, sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah) mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan mereka."

Adapun permasalahan yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan belajar yang di tandai dengan berbagai tingkah laku dalam diri maupun di luar diri si pembelajar. Beberapa tingkah laku tersebut antara lain: menunjukkan hasil belajar yang rendah; hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar; menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar; menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengganggu di dalam atau di luar kelas, dan sebagainya; serta menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar (Gede dkk, 2014).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kondisi ini termasuk instink (naluri), keturunan, lingkungan, dan kebiasaan, serta banyaknya siswa yang memiliki tingkah laku yang tidak menyenangkan. Salah satu contohnya terjadi di dalam ruangan ketika guru tidak ada, menyebabkan keributan dan pertengkaran yang menyebabkan pendidikan tidak berhasil. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter mempengaruhi proses pembelajaran. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya arahan dari orang tua atau guru. Rumusan masalah di atas sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Jika hal ini terus terjadi di dunia pendidikan, kualitas belajar siswa akan merosot di masa depan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik belum pernah diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS terpadu.
2. Rendahnya sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter pada peserta didik.

3. ¹ Adanya perilaku siswa yang belum mempunyai kedisiplinan.
4. Peserta didik malas dan tidak jujur saat mengerjakan tugas dan ujian
5. Mereka tidak peduli dengan lingkungan sekolah

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Kurangnya pendidikan Karakter Peserta Didik
2. Kurangnya Akhlak peserta didik

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Peserta Didik ³ di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
2. Bagaimana ³ UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Meningkatkan Akhlak Peserta Didik?
3. Apakah pendidikan karakter berdampak pada akhlak ³ siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter peserta didik yang terlaksana ³ di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
3. Untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik ³ di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran untuk menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMP N 1 Gunungsitoli Utara.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan perilaku yang cenderung membangun karakter siswa tersebut baik dalam tingkah dan perilakunya sehari-hari.
2. Bagi Guru dan sekolah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui karakter masing-masing siswa dalam proses pembelajaran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definisi Pendidikan dalam pengertian Luas dan Sempit

a. Pendidikan Dalam Pengertian Luas

Menurut Undang-Undang ²⁰ Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat." Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" mengacu pada kata "didik" dan imbuhan "pe" dan akhiran "an." Oleh karena itu, artinya adalah metode, cara atau tindakan membimbing. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai cara membimbing siswa dalam kehidupan mereka, termasuk membimbing pengembangan yang harus dilakukan oleh siswa.

b. Definisi Pendidikan dalam arti Sempit

Pendidikan adalah sekolah dalam arti sempit. Sistem ini berlaku untuk individu yang memiliki status sebagai murid, misalnya siswa di sekolah. Dengan pedomannya yang masyur, seperti "Ing Ngarso Sung Tulodo" (memberi contoh di depan), "Ing Madyo Mangun Karso" (memberi semangat di tengah), dan Tut Wuri Handayani (memberi dorongan di belakang), bapak penididikan Ki Hajar Dewantara (Febriyanti, 2021). Dengan memahami semboyan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa peran guru berfungsi sebagai dasar dan tulang punggung dalam melaksanakan Pendidikan Nasional.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sangat penting. Penting bagi institusi pendidikan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan pada perkembangan dan kemajuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber daya

manusia yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik juga. Dengan memperhatikan perkembangan dunia pendidikan, ini mendorong seluruh masyarakat. Pendidikan masih didistribusikan secara tidak merata. Jika dilihat secara keseluruhan, pendidikan di Indonesia mengalami pasang surut. Dewasa ini, berbagai macam masalah pendidikan menjadi tantangan terbesar untuk mewujudkan pendidikan berkualitas tinggi. Masalah-masalah ini menjadi penyebab utama penurunan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini (Egi et al., 2022).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat."

2.1.2 Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

¹⁶ Dalam istilah psikologi yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu atau kualitas yang tetap terus menerus dapat di jadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Abudin Nata, menjelaskan bahwa dalam bahasa arab, kata pendidikan terambil dari beberapa kata yaitu tarbiyah, yang berarti kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan meningkatkan seseorang terhadap hal hal yang baik (Achmad 2019 : 52).

⁷ Menurut Majid bila ditelusuri, karakter berasal dari bahasa Latin "karakter". "kharasein", "Kharax", dalam bahasa Inggris : character dan Indonesia "karakter", Yunani "character", dari charrasein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Menurut Narwanti istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, ⁷ menunjukkan kata watak berarti normative, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa watak

adalah kepribadian yang dinilai sedangkan kepribadian adalah watak yang tidak dinilai.

5 Pendidikan karakter yang paling utama diberikan kepada seorang anak sejak usia dini, dalam pendidikan yang paling kecil namun berperan paling penting, yaitu keluarga. Dalam lingkup keluarga, seorang anak akan di bentuk karakter atau pola perilaku moralnya oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Selain keluarga, ada institusi pendidikan lain yang bisa di libatkan oleh orang tua untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak-anak mereka. 5 Hal ini dikarenakan sekolah merupakan partner orang tua dalam mendidik anak-anaknya demi tercapainya pendidikan karakter yang berhasil di sekolah.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya pendidik yang sadar untuk membantu siswa mereka membentuk kepribadian mereka sendiri. Ini melibatkan 16 mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan budaya yang baik, serta menumbuhkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang baik atau buruk dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan berkarakter bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri siswa sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berbaik hati dan berperilaku baik serta meningkatkan mutu dari proses pendidikan sehingga membentuk karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. (Nopan oremi, 2015).

Pendidikan Karakter Bangsa mencakup hal-hal berikut:

- 1) Meningkatkan potensi afektif peserta didik;
- 2) Meningkatkan kebiasaan dan perilaku peserta didik;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik; dan
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan ramah.

1 Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah peningkatan kualitas tiga domain pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga domain ini digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Guru paling banyak menilai domain kognitif karena terkait dengan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran. Salah satu dari berbagai pengertian tujuan pendidikan karakter yang disebutkan di atas lebih mengarah pada konsep bahwa pendidikan karakter adalah aspek kepribadian di mana karakter merupakan representasi lengkap dari kepribadian seseorang. Pendidikan karakter seperti ini dianggap lebih sesuai dengan pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter jenis ini lebih menekankan pada perilaku karena pelajaran tentang tata krama, sopan santun, dan adat-istiadat.

2 Adapun nilai-nilai yang mampu membentuk pendidikan karakter, yaitu meliputi:

- a) Religius
- b) Kejujuran
- c) Tanggung Jawab
- d) Disiplin
- e) Peduli Sosial
- f) Kerja Keras
- g) Peduli Lingkungan
- h) Kreatif
- i) Gemar Membaca
- j) Mandiri
- k) Cinta Damai
- l) Demokratis
- m) Bersahabat
- n) Rasa Ingin Tahu
- o) Menghargai Prestasi
- p) Semangat Kebangsaan
- q) Cinta Tanah Air

- c. ² Macam-Macam Pendidikan Karakter
- 1) ² Religius; Sikap taat dan patuh pada ajaran agama. Mampu bersikap toleransi kepada siapa saja yang melaksanakan ibadah lainnya.
 - 2) Jujur; Sikap yang berasal dari upaya seseorang yang dapat menjadikan dirinya sebagai seseorang yang mampu dipercaya dalam hal apapun, seperti perkataan, perilaku dan pekerjaan.
 - 3) Toleransi; Sikap yang mampu menghargai setiap perbedaan yang ada, misalnya seperti perbedaan agama, suku, sikap, etnis, pendapat, dan tindakan-tindakan yang berbeda dengan apa yang dimiliki.
 - 4) Disiplin; tindakan yang dapat menunjukkan ketertiban terhadap setiap aturan yang sudah ada.
 - 5) Kreatif; cara berpikir seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dari yang sudah ada.
 - 6) Mandiri; tindakan di mana seseorang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk melakukan hal-hal yang dapat dia lakukan sendiri.

d. faktor faktor yang memepengaruhi pendidikan karakter

- ¹¹
- 1) ¹¹ Faktor insting (naluri): Insting adalah sikap atau tabiat yang ada sejak lahir.
 - 2) ¹¹ Adat (kebiasaan): suatu perilaku yang sama yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan.
 - 3) ¹¹ Keturunan merupakan refleksi dari kualitas rohani dan jasmani orang tua mereka.
 - 4) ¹¹ Lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan manusia dan mengelilinginya; ini dapat berupa lingkungan alam atau lingkungan pergaulan.

¹¹ Menurut pendapat di atas, insting dan naluri manusia yang ada sejak lahir, kebiasaan yang dilakukan berulang, sifat yang diwariskan dari orang tua ke anaknya, dan lingkungan di alam dan pergaulan. ¹¹ Setiap sifat dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi dan dipengaruhi oleh semua faktor tersebut.

2.1.3 Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, dari bentuk jamak dari kata "kara khulq", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memungkinkan berbagai macam tindakan yang mudah dan mudah tanpa memikirkan atau mempertimbangkan apa pun sebelumnya. Akhlak adalah segala sesuatu yang menjadi kuat dalam diri seseorang sehingga membuat tindakan, tanpa dipikirkan atau dipikirkan terlebih dahulu. Artinya, tindakan itu dilakukan tanpa pertimbangan sebelumnya dan secara refleksi. Jika sifat-sifat terpuji (baik) muncul darinya.

b. Macam-macam Akhlak Peserta Didik

Akhlak dapat di lihat dari jenis 2 jenis yaitu :

- 1) Akhlak adalah tingkah laku yang baik, yang menunjukkan iman yang sempurna seseorang kepada Allah. Sifat-sifat yang baik juga menghasilkan akhlak yang baik. Jujur, dapat dipercaya, disenangi, menepati janji, sabar, kasih sayang, dan kasih sayang adalah beberapa contohnya.

Pembelajaran akhlak, menurut Hasan Langgulung, bertujuan untuk menanamkan gaya laris unik pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. John Dewey berpendapat bahwa pembelajaran adab adalah cara untuk memperoleh keahlian dasar dasar. Ini mengaitkan energi pikir (intelektual) dan energi perasaan (emosi) ke arah akhlak orang awam. Pembelajaran adab menurut Abuddin Nata adalah upaya untuk meningkatkan atau menelusuri kapasitas fisik, psikologis, keahlian, ketertarikan, dan bakat yang dimiliki setiap orang. Pada dasarnya, pembelajaran memiliki metode dan kadar, yang masing-masing membutuhkan waktu dan metode. Menurut Hidayat dan Makassar (2017)

- 2) Akhlak buruk adalah sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia, orang lain, dan lingkungan. Akhlak buruk

juga termasuk orang yang selalu bermuka masam, kasar, tidak sopan, sombong, dan berbagai sifat buruk lainnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Peserta Didik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk akhlak itu meliputi :

- 1) Instink (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies
- 2) Keturunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok.
- 3) Lingkungan Salah satu faktor yang banyak memberikan pengaruh bagi kelakuan seseorang, Oleh karena itu seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak langsung akan membentuk nama baik baginya. Sebaliknya, orang yang hidup dalam lingkungan yang buruk, dia akan terbawa buruk, walaupun dia sendiri tidak melakukan keburukan.

Dalam belajar, peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka dekat kepada Allah,
- b) Bersikap rendah
- c) Tujuannya dalam pendidikan dunia adalah untuk mempercantik dan memperindah batinnya dengan keutamaan, dan tujuannya dalam pendidikan akhirat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan diri sehingga dia dapat berhubungan dengan makhluk tertinggi dari kalangan malaikat dan orang-orang yang dekat dengannya.
- d) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji.

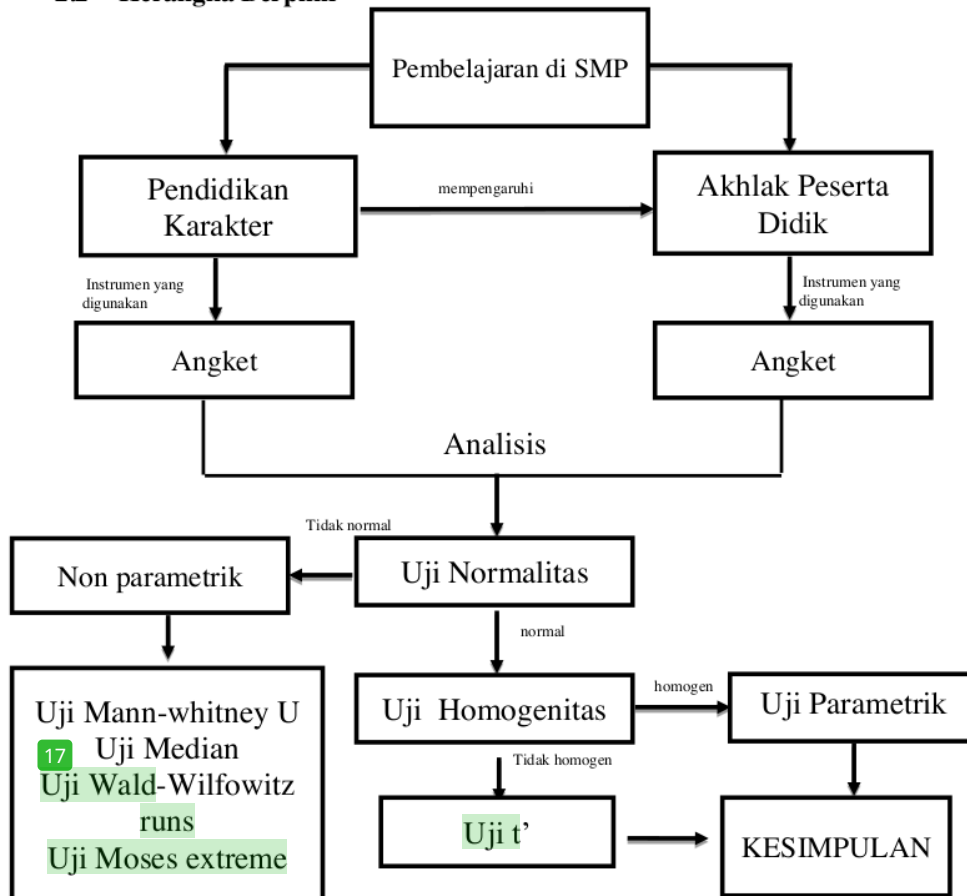
2.1.4 Pengertian dan hakikat Peserta didik

Peserta didik belum dewasa, sehingga mereka memiliki potensi dasar yang harus dipenuhi. Siswa adalah "bahan mentah" dalam proses transformasi dan internalisasi, menurut Suharto (2011). Oleh karena itu, memahami peran mereka dalam menentukan keberhasilan proses sangat penting. Peserta didik adalah individu unik dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Lingkungan peserta didik memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berusaha mencapai potensi mereka dengan bantuan elemen yang luar biasa.

Siswa dianggap sebagai objek pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan. Paradigma pendidikan Islam menganggap siswa sebagai orang-orang yang belum dewasa dengan banyak potensi yang harus dieksplorasi. Peserta didik dapat dianggap sebagai anak yang belum dewasa dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya untuk menjadi orang dewasa yang aktif, religius, dan kreatif. Oleh karena itu, siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut melalui proses pendidikan melalui jalur dan jenis pendidikan tertentu. Kebutuhan harus dipenuhi selama pertumbuhan peserta didik ini. Kebutuhan mereka berkembang seiring kematangan fisik dan mental mereka

- a. Kebutuhan jasmani; seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- b. Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, beradaptasi dengan lingkungan.

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut.

1. Hipotesis Kerja (H_a)

H_a : Terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

2. Hipotesis Nihil (H_0)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan, (sugiyono 2022). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Indrawan dan Yaniawati, 2014).

3.2 Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

3.1.1 Pendidikan Karakter Sebagai variabel Bebas (X).

3.1.2 Akhlak peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang secara keseluruhan berjumlah 56 Siswa, terdiri dari 2 Kelas (kelas A dan kelas B)

Tabel 3.1 Data populasi siswa

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VIII-A	28
Kelas VIII-B	28
Jumlah Keseluruhan	56

(Sumber : Daftar Rekapitulasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2022). Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Karena populasi dalam penelitian ini diketahui maka dalam pengambilan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Persen kelonggaran pengambilan sampel

Dik: N = 56

$$e = 10\% = 0,01$$

$$\text{Maka: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,01)^2}$$

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,02)}$$

$$n = \frac{56}{1 + 1,12}$$

$$n = \frac{56}{2,12}$$

$$= 26,41$$

$$= 27$$

Oleh karena itu, sampel yang diambil untuk penelitian ini terdiri dari 27 siswa yang berada di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

19

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah populasi	Sampel	Jumlah sampel
Kelas VIII-A	28	$28/56 \times 27 = 13,5$	13
Kelas VIII-B	28	$28/56 \times 27 = 13,5$	14
Total	56	27	27

3.4 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Kuesioner (Angket)

Peneliti menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Responden diberi sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono 2022).

3.4.2 Skala Pengukuran

Jumlah persetujuan responden diminta dalam kuesioner. Untuk penelitian ini, skala likert dengan interval 1-5 digunakan, yang memungkinkan peserta menjawab berbagai tingkat pertanyaan tentang setiap aspek produk atau jasa. Tabel berikut menunjukkan nilai skala likert:

Tabel 3.3 Instrumen skala likert

Keterangan	Skor
Sangat Kurang	1
Kurang.	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Sangat Sering/ Selalu	5

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner (Angket). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk meminta responden menjawab pertanyaan dalam angket yang dibagikan

Untuk mempresentasikan jawaban untuk masing-masing pertanyaan atau pernyataan dalam angket, rumus berikut digunakan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : presentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : nilai maksimum

Persentase yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan/pernyataan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.4 Kriteria penafsiran persentase jawaban angket

Kriteria	Penafsiran
$P = 0$	Sangat Rendah
$0 < P < 50$	Rendah
$P = 50$	Sedang
$50 < P < 100$	Tinggi
$P = 100$	Sangat Tinggi

Sugiyono (2016)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah gambaran data yang terkumpul tentang pendidikan karakter dan akhlak peserta didik dari hasil instrumen penelitian berupa angket yang dianalisis.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Setelah data angket didapatkan, terlebih dahulu diuji normalitas data, jika tidak normal maka digunakan uji non parametrik, jika data normal maka diuji homogenitas data. Jika data sudah homogen maka digunakan uji parametrik, salah satunya adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

3.6.3 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Dalam teknik analisis *Pearson Product Moment*, hipotesis penelitian adalah hipotesis asosiatif, dan datanya adalah interval atau rasio. Pertama, tabel yang berisi data tentang pendidikan karakter (X) dan akhlak peserta didik (Y), serta jumlah kuadrat pendidikan karakter, akhlak peserta didik, dan jumlah hasil kali dari kedua variabel digunakan untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

Besar kecilnya keeratan hubungan antarvariabel dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), yang diklasifikasikan menurut kriteria berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen

Koefien Korelasi	Korelasi	Interprestasi Validasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik

Koefien Korelasi	Korelasi	Interprestasi Validasi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Lestari dan Yudhanegara (2017)

- a. Menentukan pengujian koefisien korelasi antara X dan Y

Rumus mencari koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

12

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah total data variabel bebas

$\sum X^2$: Jumlah total kuadrat data variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah total data variabel terikat

$\sum Y^2$: Jumlah total kuadrat data variabel terikat

$\sum XY$: Jumlah total perkalian variabel bebas dan terikat

n : jumlah sampel

Hasil koefisien korelasi akan dikonfirmasi pada tabel untuk menentukan arah atau keereatan hubungan antarvariabel.

- b. Menentukan besarnya hubungan antar variabel

17

Hubungan antara variabel ditunjukkan dengan tanda positif jika $r > 0$. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (berbanding terbalik), dan tanda negatif menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus). Dengan demikian, tidak ada hubungan. Rumus determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antarvariabel.

13

- c. Menentukan koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variail yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Jika hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan koefisien determinasi (D) yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

d. Pengujian hipotesis

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis antara lain:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

H_a : terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

Dengan formulasi statistiknya:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

2) Menentukan taraf signifikan

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Menentukan nilai tabel

$$t_{tabel} = t_{(\alpha,dk)}$$

$$t_{tabel}(0,95; n - 2)$$

4) Menentukan kriteria pengujian

Adapun ketentuan pengujian signifikan hubungan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a

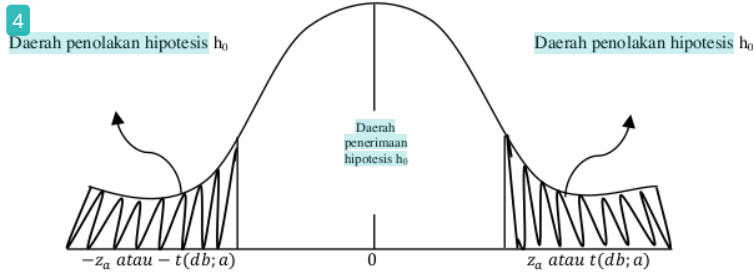
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tolak H_a terima H_0

5) Uji statistik

Untuk menguji hubungan yang signifikan dapat dihitung dengan:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Pengujiannya dapat menggunakan uji pihak kiri dan kanan.



Lestari dan Yudhanegara (2017)

6) Membuat kesimpulan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a , dengan demikian korelasi antara X dengan Y adalah signifikan.

3.7 Lokasi Penelitian dan Jadwal penelitian

Studi ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, yang terletak di Jl. Arah Awaai Km. 9, Oloro, Kec. Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Karena peneliti telah melakukan observasi sebelumnya di sekolah ini, penelitian ini dilakukan. Setelah BAPEDA mengeluarkan surat, penelitian ini dilakukan. Penelitian atau pengumpulan data dan informasi membutuhkan waktu sebulan, mulai tanggal 25 Mei hingga tanggal 25 Juni 2024.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Proses Analisis Data

Peneliti harus melakukan validasi instrumen untuk memastikan bahwa alat yang mereka gunakan dapat mengukur data dari variabel dengan benar. Angket pendidikan karakter dan moral siswa digunakan sebagai instrumen penelitian. Data dikumpulkan melalui angket tersebut, yang mengandung 25 pernyataan, masing-masing dengan lima pilihan jawaban. Instrumen penelitian harus divalidasi untuk memastikan bahwa mereka layak digunakan oleh peneliti. Instrumen dianggap valid jika memenuhi dua persyaratan: valid dan reliabel.

1. Uji Instrumen Pada Pendidikan Karakter

a. Validitas Skor Total Butir Soal Pada Angket Pendidikan Karakter

Berdasarkan pengujian uji validitas instrumen korelasi product moment, butir atau item soal yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan kredibilitasnya. Selanjutnya, perhitungan yang dilakukan dengan teknik corelasi product moment ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Skor Total Perolehan Butir Soal Pada Pendidikan Karakter

Correlations			
		Pendidikan Karakter	Akhlak Peserta Didik
Pendidikan Karakter	18 Pearson Correlation	1	.943**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Akhlak Peserta Didik	Pearson Correlation	.943**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan pengujian corelasi product moment di atas, dapat disimpulkan bahwa uji validitas dengan perolehan rhitung pada pendidikan karakter dan rhitung pada akhlak peserta didik sebesar 0,943 dikonfirmasi pada rtabel untuk $N = 0,291$. Karena rhitung lebih besar dari rtabel, angket pada pendidikan karakter dan akhlak peserta didik valid dan berhubungan.

b. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas pada butir soal dapat berpedoman pada pengujian nilai r_{hitung} atau *cronbachs alpha* sehingga reliabilitas sebesar 0,969 dan $r_{tabel} = 0,291$. Dikarenakan reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} maka secara skor total butir soal dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai instrument penelitian memberikan hasil yang tetap dalam penelitian dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Skor Total Perolehan Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	2

2. Uji T

Dalam pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial atau sendiri yang diberikan variabel bebas X terhadap variabel terikan Y.

Tabel 4.3
Perolehan Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.307	4.169		3.192	.003
	Pendidikan Karakter	.863	.046	.943	18.731	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t menunjukkan bahwa thitung yang diperoleh untuk data pada angket sebesar 3.192 dan ttabel 1,684 untuk N = 46. Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan sebesar 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik di UPTD Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji signifikan atau adanya pengaruh antara kondisi pendidikan karakter terhadap prestasi peserta didik dan dapat dilihat pengujian pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Perolehan uji regresi linear sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4137.726	1	4137.726	350.869	.000 ^b
	Residual	518.883	44	11.793		
	Total	4656.609	45			

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Variabel dependent dan variabel independen dipengaruhi secara bersamaan, menurut pengujian regresi berganda, yang menghasilkan nilai signifikan kurang dari 0,05.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikan, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perolehan Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan Karakter	.087	46	.200*	.977	46	.471
Akhlaq Peserta Didik	.074	46	.200*	.971	46	.308

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Ditunjukkan dari tabel di atas bahwa nilai signifikan pendidikan karakter sebesar 0,471 dan nilai signifikan akhlak peserta didik sebesar 0,308, masing-masing, memenuhi kriteria uji normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusinya normal.

4.1.2 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, pengujian dilakukan dengan data dari angket pendidikan tentang karakter dan moralitas siswa. Salah satu tujuan dari uji hipotesis penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan karakter mempengaruhi akhlak siswa di UPTD Negeri 1 Gunungsitoli Utara pada tahun pelajaran 2023/2024. Rumus uji t independen, yang digunakan dalam SPSS Versi 26 yang diuji dalam

penelitian ini, dapat digunakan untuk membuktikan pelaksanaan pengujian ini.

H_a : Terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik.

H_0 : Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik.

Dengan menggunakan uji hipotesis data pada angket, peneliti menemukan bahwa thitung lebih besar dari ttabel atau 3,192 lebih besar dari 1,684 dengan jumlah sampel $N = 46$, sehingga thitung lebih besar dari ttabel atau 3,192 lebih besar dari 1,684. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2023/2024 di UPTD Negeri Gunungsitoli Utara ada pengaruh pendidikan karakter terhadap moral siswa.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

1.2.1 Jawaban Atas Permasalahn Pokok Penelitian

Di UPTD SMP Negeri1 Gunungsitoli Utara, metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif Masalah utama penelitian adalah apakah pendidikan karakter mempengaruhi akhlak siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara pada tahun pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan satu kegiatan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah data diolah, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil pengolahan data menunjukkan thitung = 3,192 dan ttabel = 0,291.

1.2.2 Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Dari hasil pengolahan data penelitian dikemukakan yang menjadi temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda pada setiap pengujian data pada angket sehingga dapat dibuktikan pada perolehan hasil.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif pada pengolahan pada angket sehingga ditarik satu analisa yaitu pendidikan karakter terhadap peserta didik.

1.2.3 Temuan Penelitian dan Teori

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk memberikan ²¹ pembuktian terhadap teori-teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap moralitas siswa.

1.2.4 Keterbatasan Temuan Penelitian

Kenyataan dalam penelitian ini tidaklah mutlak hakekatnya keabsahan temuan penelitian disebabkan karena berbagai keterbatasan penelitian. Supaya temua peneltian ini lebih nyata keberadaanya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitan ini yakni:

1. ³ Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri1 **Gunungsitoli Utara**. Dan objek penelitian hanya difokuskan pada teori pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga sehingga membuat penelitian ini hasil kurang maksimal
3. Temuan penelitian ini, dimana materi yang diterapkan pada instrumen penelitian yang diterapkan pada penelitian ini masih terdapat sejumlah kelemahan. Jika ada instrumen yang lain yang dipakai memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda.
4. Peneltian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan analisis data hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik. Untuk membuktikan hal ini, perhitungan dilakukan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, yang menghasilkan hasil yang valid dan reliabel
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan perolehan 0,4137.726 dan signifikansi kurang dari 0,05, diputuskan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependent.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 3,192$, hasilnya dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} 0,291$, dan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024

1.2 Saran.

1. Guru harus mengadakan penceramah rutin tentang pentingnya pendidikan karakter dan akhlak untuk meningkatkan karakter dan akhlak siswa, khususnya di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.
2. Guru harus terus memberikan semangat dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dan akhlak agar mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih memahami apa yang mereka pelajari.
3. Diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers,2011) .h.2 Ab Marisyah1, Firman2, R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2–3.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Egi dkk, 2022. Analisis faktor tidak meratakan pendidikan di SD N 0704 sungai korang. *Jurnal pendidikan Indonesia*
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638
- Gede dkk, (2014). Permasalahan permasalahan yang dihadapi siswa SMA di kota singaraja dalam mempelajari fisika, (Universitas Pendidikan Ganesha) singaraja, Indonesia
- Haryati, S. 2017. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wpcontent/uploads>
- Hidayat, M., & Makassar, U. I. N. A. (2017). Analisis pendidikan akhlak dalam pandangan ibnu miskawaih
- Lickona. (2013). Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik). Bandung:Penerbit Nusa Media.
- Muhammad abduhrahmad, 2016. Ahklak ; menjadi seorang muslim berakhalk mulia (kharisma putra utama) 978-979 hal.7
- Nopan oremi, (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal manajer pendidikan* h. 464-468
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 748.
- Septimar dkk, (2014). Pengembangan model penelitian akhlak peserta didik madrasah aliyah. Universitas Negeri Yogyakarta dan UIN sunan kalijaya yogyakarta
- Suprema Ahmad. 2018. *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik Sdn 2 Bila Kec.Dua Pitue Kab. Sidrap*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI UPTD NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet	173 words — 3%
2	blog.kejarcita.id Internet	155 words — 3%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	115 words — 2%
4	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet	99 words — 2%
5	prosiding.esaunggul.ac.id Internet	84 words — 2%
6	press.umsida.ac.id Internet	75 words — 1%
7	jiip.stkipyapisdompu.ac.id Internet	59 words — 1%
8	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet	56 words — 1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	55 words — 1%

10	j-innovative.org Internet	46 words — 1%
11	repository.uinjambi.ac.id Internet	46 words — 1%
12	id.scribd.com Internet	45 words — 1%
13	idr.uin-antasari.ac.id Internet	42 words — 1%
14	repository.uinsaizu.ac.id Internet	40 words — 1%
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet	38 words — 1%
16	repository.radenintan.ac.id Internet	37 words — 1%
17	www.scribd.com Internet	33 words — 1%
18	pub.nkumbauniversity.ac.ug Internet	31 words — 1%
19	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	30 words — 1%
20	dspace.uii.ac.id Internet	29 words — 1%
21	Intan Asmarani Gulo, Bezisokhi Laoli. "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap	28 words — 1%

Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023

Crossref

22 docplayer.info 27 words — 1%

Internet

23 repositori.uin-alauddin.ac.id 27 words — 1%

Internet

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF